

Pengaruh Persepsi Guru Tentang Peran Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kota Bandar Lampung

Dewi Fitriani

dewifitriani826@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstrak: Mutu merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam keefektifan lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh persepsi guru tentang peran kepala sekolah terhadap peningkatan mutu Pendidikan Anak Usia Dini se-kota Bandar Lampung, (2) menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap peningkatan mutu Pendidikan Anak Usia Dini se-kota Bandar Lampung, dan (3) menganalisis secara bersama-sama antara pengaruh persepsi guru tentang peran kepala sekolah dan motivasi kerja dengan peningkatan mutu Pendidikan Anak Usia Dini se-kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi dengan jumlah sampel sebanyak 112 guru dari 157 guru, menggunakan angket sebagai alat pengumpul data, kemudian dianalisis dengan analisis regresi sederhana dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 23*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh persepsi guru tentang peran kepala sekolah terhadap peningkatan mutu Pendidikan Anak Usia Dini. (2) Terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap peningkatan mutu Pendidikan Anak Usia Dini. (3) Terdapat pengaruh persepsi guru tentang peran kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap peningkatan mutu Pendidikan Anak Usia Dini.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Mutu PAUD

Abstract: *Quality is something that needs to be considered in the effectiveness of educational institutions. This study aims to: (1) analyze the influence of teachers' perceptions of the role of school principals on improving the quality of early childhood education in Bandar Lampung, (2) analyze the effect of work motivation on improving the quality of early childhood education in Bandar Lampung, and (3) jointly analyze the effect of teachers' perceptions on the role of school principals and work motivation with improving the quality of Early Childhood Education in Bandar Lampung. This study uses a quantitative correlation research method with a sample of 112 teachers from 157 teachers, using a questionnaire as a data collection tool, then analyzed by simple regression analysis and multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistic 23. The results of the study show that (1) there is an influence of teacher perceptions about the role of school principals on improving the quality of Early Childhood Education. (2) There is an effect of teacher work motivation on improving the quality of Early Childhood Education. (3) There is an influence of teachers' perceptions about the role of school principals and teacher work motivation on improving the quality of Early Childhood Education.*

Keywords: *Principal, Work Motivation, PAUD Quality*

Pendahuluan

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memotivasi bawahannya, karena keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang untuk

mencapai tujuan, sangat bergantung pada kewibawaan yang dimilikinya. Paradigma baru manajemen pendidikan memberikan kewenangan luas kepada kepala sekolah dalam melakukan perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, pengawas dan pengendalian pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2005, hlm.84). Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu factor yang menentukan mutu sekolah itu sendiri, karena perilaku kepala sekolah yang tepat akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan, atau mempengaruhi guru untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Kepala sekolah adalah seseorang yang dapat memegang kendali dalam sekolah. Dalam melaksanakan tugas guru dipengaruhi oleh dorongan dalam diri individu, dorongan yang dimaksud disini adalah motivasi.

Motivasi merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan kepala sekolah dalam menggerakkan. Motivasi kerja guru erat kaitannya dengan peningkatan mutu di sekolah. Adapun Motivasi kerja adalah kekuatan yang muncul dari seseorang karena suatu pengaruh yang mendorongnya bersikap agar tujuannya tercapai. Adanya motivasi kerja pada diri guru juga ikut mempengaruhi tinggi atau rendahnya mutu sebuah sekolah (Sardiman, 2011, hlm.82).

Ukuran mutu adalah terpenuhinya kebutuhan, keinginan dan harapan pengguna, karena mutu itu *relative*. Maka proses dan hasil pendidikan saling berhubungan. Untuk mengukur mutu suatu

sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara, pertama melihat kompetensi guru dalam mengajar, kedua melihat metode pengajaran, ketiga visi dan misi sekolah, keempat kurikulum pendidikan, kelima prestasi sekolah dan keenam fasilitas pendukung.(Saud et al., 2018)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa masih ada guru yang kurang disiplin hadir di sekolah, yaitu masih ada guru yang terlambat datang saat mengajar dan kurangnya persiapan guru dalam perencanaan pembelajaran Padahal diketahui bahwa persiapan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran. Mayoritas guru masih fokus pada penyampaian target materi, sehingga kurang memperhatikan metode yang sesuai dengan materi maupun kondisi siswa. Kondisi tersebut juga dipicu oleh beberapa guru yang masih kurang berpengalaman dalam mengajar.

Kepala sekolah juga lebih memfokuskan diri pada upaya supervisi, sehingga kurang memperhatikan kemampuan manajerialnya dalam memimpin sekolah. Terbukti dengan adanya sebagian guru yang masih tidak dapat bekerja sama dengan kepala sekolah ataupun guru lain dan tidak memiliki rasa saling membantu antar pegawai terlebih

saat dihadapkan pada saat menghadapi tekanan pekerjaan yang padat, hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua dan peserta didik. Keadaan tersebut berakibat tidak optimalnya kinerja guru dikarenakan rasa kesediaan dalam membantu antara kepala sekolah dengan guru kurang baik, sehingga persepsi guru tentang kemampuan manajerial kepala sekolah pun menjadi kurang baik.

Dalam observasi awal juga ditemukan beberapa permasalahan di dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yang menyebabkan tugas manajerial kepala sekolah tidak terlaksana dengan optimal. Permasalahan yang terjadi di antaranya: (1) perencanaan, kesulitan yang dihadapi kepala Sekolah di dalam membuat perencanaan adalah kepala sekolah kesulitan dalam menghimpun pendapat-pendapat dari guru untuk membuat keputusan dalam suatu perencanaan karena minimnya budaya inisiatif dari guru untuk memberikan pendapatnya, (2) pengarahan, kesulitan yang dihadapi adalah kebiasaan-kebiasaan, kemauan dan keterampilan guru belum sesuai dengan program yang dijalankan kepala sekolah serta (3) pengawasan, kesulitan yang dihadapi adalah kurang optimalnya fokus pengawasan kepala

sekolah terhadap pelaksanaan program sekolah.

Selain itu, banyak guru yang kurang kreatif dan termotivasi dalam mengajar karena masih terdapat guru yang belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran terasa membosankan bagi peserta didik sehingga peserta didik melakukan keributan di kelas. Pembelajaran yang diajarkan kurang mendidik dan kurangnya komunikasi dengan peserta didik. Masih banyak guru yang memiliki etos kerja rendah, tidak memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugasnya dan kurangnya rasa bangga menjadi guru.

Hal ini mencerminkan bahwa guru di sekolah belum berperan secara efektif dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik dan mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan siswa di sekolah. Selain itu, guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai. Dalam beberapa uraian menjelaskan bahwa motivasi kerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi personal yang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang komprehensif untuk meningkatkan motivasi kerja guru khususnya dalam

pembelajaran (Suyanto & Djihad, 2013, hlm.48).

Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey yang menggunakan angket (kuesioner) sebagai alat pengumpulan data peningkatan mutu sekolah PAUD. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016, hlm.14). Penelitian kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variable. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan

statistic dan struktur (Siregar, 2014, hlm.15) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai permintaan pengguna. Penelitian ini dilakukan di lembaga Pendidikan Anak Usia D pada layanan kober di Kota Bandar Lampung. Sedangkan, penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih satu bulan (30 hari).

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ragam latar belakang yang dimiliki responden itu sendiri. Karakteristik ini untuk melihat responden memiliki latar belakang seperti apa. Dalam penelitian ini latar belakang responden difokuskan pada jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama masa jabatan atau mengajar. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1: Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	-
Perempuan	112

Berdasarkan tabel diatas, penelitian ini menggunakan responden sebanyak 112 sampel guru. Dimana dari sampel yang

dipilih apabila dilihat dari jenis kelamin secara keseluruhan sampel berjenis kelamin laki-laki tidak ada dan berjenis

kelamin perempuan sebanyak 112 guru. Ini menunjukkan bahwa guru di Lembaga PAUD Se Kota Bandar Lampung lebih

banyak guru berjenis kelamin perempuan dari pada laki-laki.

Tabel 2: Karakteristik Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah
SMA	20
S1	92

Berdasarkan tabel diatas, penelitian ini menggunakan responden sebanyak 112 sampel guru. Dimana dari sampel yang dipilih apabila dilihat dari pendidikan terakhir secara keseluruhan sampel yang

lulusan SMA sebanyak 20 guru, sedangkan lulusan S1 sebanyak 92 guru. Ini menunjukkan bahwa guru di Lembaga PAUD Se Kota Bandar Lampung lebih banyak guru yang lulusan S1.

Tabel 3: Karakteristik Pengalaman Mengajar

Lama Mengajar	Jumlah
1- 5 tahun	55
6 - 10 tahun	25
>10 tahun	32

Berdasarkan tabel diatas, penelitian ini menggunakan responden sebanyak 112 sampel guru. Dimana dari sampel yang dipilih apabila dilihat dari pengalaman mengajar secara keseluruhan sampel yang mengajar 1 sampai 5 tahun sebanyak 55 guru, sampel yang mengajar 6 sampai 10 tahun sebanyak 25 guru, sedangkan sampel yang mengajar > 10 tahun sebanyak 32 guru. Ini menunjukkan bahwa guru di Lembaga PAUD Se Kota Bandar Lampung lebih banyak guru yang baru mengajar yaitu memiliki pengalaman mengajar 1 sampai 5 tahun.

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Uji prasyarat analisis yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi adalah sampel yang acak dan berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan data bersifat homogen. Selanjutnya asumsi-asumsi yang digunakan dibuktikan melalui pengujian prasyarat analisis. Pengujian prasyarat analisis dalam hal ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas untuk mengetahui normal atau

tidaknya suatu distribusi data jika pengujian yang dipergunakan adalah uji parametrik.¹ Dalam pengujian normalitas data, peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik versi 23 dengan kriteria uji sebagai berikut: a) Data bersumber dari sampel yang berdistribusi normal jika

signifikansi yang diperoleh $\geq 0,05$. b) Data bersumber dari sampel yang tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Adapun uji normalitas variabel peran kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan peningkatan mutu PAUD sebagai berikut:

Table 4: Hasil Uji Normalitas Variabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.96698146
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.044
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh 0,200 lebih besar 0,05, sehingga dapat diketahui disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Pengujian ini merupakan prasyarat sebelum melakukan pengujian lain, misalnya uji t dan anova. Pengujian

ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Pengujian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 23 dengan menggunakan uji *levene*. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut: a) Jika nilai *p-value* (Sig.) > 0.05 , maka distribusi data homogeny. b) Jika nilai *p-value* (Sig.) < 0.05 , maka distribusi data tidak homogeny. Berdasarkan pengujian homogenitas data melalui aplikasi program *SPSS versi 20* didapatkan hasil perhitungan berikut ini:

Table 5: Hasil Uji Homogenitas Variabel

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.937	1	88	.336

Dari tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,336 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data bersifat homogen.

Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Mutu PAUD

Uji hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam analisis regresi terdapat uji T dan uji F. Uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun

koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan uji T yakni:

Jika nilai *p-value* (Sig.) < 0.05, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan jika nilai *p-value* (Sig.) > 0.05, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan dasar pengambilan keputusan uji F yakni: Jika nilai *p-value* (Sig.) < 0.05, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Sedangkan jika nilai *p-value* (Sig.) > 0.05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Pertama pengujian dilakukan untuk menguji hipotesis antara variabel X_1 Kepemimpinan Kepala Sekolah Y Mutu PAUD. Dalam uji ini, variabel X_1 Kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel *independent* sedangkan variabel Y Mutu PAUD sebagai variabel *dependent*. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 46 Hasil Uji T X_1 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68.071	10.122		6.725	.000
Kepemimpinan	.423	.030	.799	13.940	.000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa bahwa nilai *p-value* (Sig.) variabel X_1 hipotesis pertama diterima yaitu variabel peran kepala sekolah yaitu 0,000 lebih X_1 peran kepala sekolah berpengaruh kecil dari 0,05. Nilai t_{hitung} lebih besar dari signifikan terhadap variabel Y Mutu t_{tabel} yaitu 13.940 lebih besar dari 1.986. PAUD.

Tabel 7: Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.639	.635	5.042

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Adapun jika dilihat dari besarnya organisasi yang diharapkan. Dalam nilai koefisien determinasi yang terdapat di variabel X_1 peran kepala sekolah ini dalam tabel sebesar 0,639, hasil ini terdapat tujuh indikator yaitu: (1) edukator menunjukkan bahwa kontribusi atau (2) manajer (3) administrator (4) sumbangan pengaruh X_1 Kepemimpinan supervisor (5) leader (6) innovator (7) kepala sekolah terhadap Y Mutu PAUD motivator. Pengumpulan data dalam adalah sebesar 63,9 % sementara sisanya penelitian ini menggunakan angket yang 36,1 % merupakan kontribusi dari variabel- ditujukan kepada 112 guru yang terdiri dari variabel lain yang tidak dimasukkan 75 butir pernyataan yang berada di kedalam penelitian. Layanan Kober Se Kota Bandar Lampung.

Kepemimpinan kepala sekolah Data yang diperoleh melalui angket adalah bagaimana seorang pemimpin penelitian yang disebar ke 112 guru, menafsirkan kemampuan manajerial dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. kepala sekolah sesuai dengan kapasitas Semua indikator yang terdapat di variabel yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah X_1 dinyatakan valid semua karena t_{hitung} dalam mengelola organisasi dan sumber lebih besar dari pada t_{tabel} . Selain itu, daya yang ada agar tercapainya tujuan diperoleh perhitungan *Cronbach's Alpha*

lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam variabel X_1 kepemimpinan kepala sekolah dinyatakan reliabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan peran kepala sekolah terhadap mutu PAUD Se Kota Bandar Lampung. Hasil ini dibuktikan dari nilai *p-value* (Sig.) variabel X_1 peran kepala sekolah yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 13.940 lebih besar dari 1.986. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu variabel X_1 peran kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap variabel Y mutu PAUD.

Adapun jika dilihat dari nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,416, hasil ini

menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh X_1 peran kepala sekolah terhadap Y mutu PAUD adalah sebesar 41,6 % sementara sisanya 58,4 % merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu PAUD

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis kedua yaitu antara variabel X_2 motivasi kerja guru terhadap variabel Y Mutu PAUD. Dalam uji ini, variabel X_2 motivasi kerja guru sebagai variabel *independent* sedangkan variabel Y Mutu PAUD sebagai variabel *dependent*. Adapun hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 8: Hasil Uji T X_2 terhadap Y Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	150.013	17.741		8.456	.000
	Motivasi	2.098	.288	.604	7.276	.000

a. Dependent Variable: Mutu PAUD

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *p-value* (Sig.) variabel X_2 motivasi kerja yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 7.276 lebih besar dari 1.986. Hasil ini

memberikan kesimpulan bahwa hipotesis kedua diterima yaitu variabel X_2 motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu Mutu PAUD.

Tabel 9: Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.358	13.181

a. Predictors: (Constant), Motivasi

Adapun jika dilihat dari besarnya nilai *koefisien determinasi* yang terdapat dalam tabel sebesar 3,65. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh X_2 motivasi kerja guru terhadap Y Mutu PAUD adalah sebesar 3,65% sementara sisanya 63,5% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Motivasi kerja adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan serangkaian gairah dan tingkah laku yang kuat atau lemah pada diri orang tersebut juga turut mempengaruhi hasil yang akan dicapainya. Dalam variabel X_2 motivasi kerja terdapat tujuh indikator yaitu: (1) tanggung jawab (2) memiliki target yang jelas (3) menantang (4) umpan balik (5) perasaan senang (6) mengungguli orang lain dan (7) prestasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang ditujukan kepada 112 guru yang berada di layanan Kober Se Kota Bandar Lampung.

Data yang diperoleh melalui angket penelitian yang disebar ke 112 guru,

dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Semua indikator yang terdapat di variabel X_2 dinyatakan valid semua karena r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Selain itu, diperoleh perhitungan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam variabel X_2 motivasi kerja guru dinyatakan reliabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap mutu PAUD Se Kota Bandar Lampung. Hasil ini dibuktikan dari nilai *p-value* (Sig.) variabel X_2 motivasi kerja guru yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 7.276 lebih besar dari 1.986. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa hipotesis kedua diterima yaitu variabel X_2 motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap variabel Y Mutu PAUD.

Adapun jika dilihat dari nilai *koefisien determinasi* yang diperoleh adalah sebesar 0,365, hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh X_2 motivasi kerja guru terhadap Y mutu PAUD adalah sebesar 36,5 % sementara sisanya 63,5 %

merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Mutu PAUD

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu antara

variabel X_1 kepemimpinan kepala sekolah dan X_2 motivasi kerja guru terhadap variabel Y Mutu PAUD. Dalam uji ini, variabel X_1 Kepemimpinan kepala sekolah dan variabel X_2 motivasi kerja guru sebagai variabel *independent*, sedangkan variabel Y Mutu PAUD sebagai variabel *dependent*.

Adapun hasil pengujian hipotesis secara serentak yaitu sebagai berikut:

Tabel 10: Hasil Uji t X_1 dan X_2 terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.022	10.389		6.355	.000
	Kepemimpinan	.426	.031	.805	13.940	.000
	Motivasi	.015	.017	.051	7.276	.375

a. Dependent Variable: Mutu PAUD

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *p-value* (Sig.) variabel X_1 peran kepala sekolah yaitu 0,000 dan X_2 motivasi kerja guru yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai t_{hitung} lebih

besar dari t_{tabel} yaitu nilai peran kepala sekolah sebesar 13.940 dan nilai motivasi kerja sebesar 7.276 lebih besar dari t_{tabel} 1.986.

Tabel 11: Hasil Uji Anova X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4961.241	2	2480.620	97.376	.000 ^b
	Residual	2776.724	109	25.475		
	Total	7737.964	111			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 97.376 lebih besar dari F_{tabel} 3.095. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa

hipotesis ketiga diterima yaitu variabel X_1 peran kepala sekolah dan X_2 motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu Mutu PAUD.

Tabel 12: Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.641	.635	5.047

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kepemimpinan

Adapun jika dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi yang terdapat dalam tabel sebesar 0,641, hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh X_1 peran kepala sekolah dan X_2 motivasi kerja guru terhadap Y Mutu PAUD adalah sebesar 64,1 % sementara sisanya 35,9 % merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Mutu PAUD juga merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Dalam variabel Y Mutu PAUD terdapat 8 indikator yaitu: (1) standar pencapaian perkembangan anak (2) standar isi (3) standar proses (4) standar tenaga pendidik dan kependidikan (5) standar sarana dan prasarana (6) standar pengelolaan (7) standar pembiayaan (8) standar penilaian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang ditujukan kepada 112 guru yang berada di layanan

koher Se Kota Bandar Lampung. Data yang diperoleh melalui angket penelitian yang disebar ke 112 guru, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Semua indikator yang terdapat di variabel Y dinyatakan valid semua karena r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Selain itu, diperoleh perhitungan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam variabel Y mutu PAUD dinyatakan reliabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu PAUD Se Kota Bandar Lampung. Hasil ini dibuktikan dari nilai *p-value* (Sig.) variabel X_1 kepemimpinan kepala sekolah yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan X_2 motivasi kerja guru yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu nilai kepemimpinan kepala sekolah sebesar 13.940 dan nilai motivasi kerja guru sebesar 7.276 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1.986. Diketahui juga nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 55.379 lebih besar

dari F_{tabel} 3.095. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ketiga diterima yaitu variabel X_1 kepemimpinan kepala sekolah dan X_2 motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu mutu PAUD.

Adapun jika dilihat dari nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,549, hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh X_1 kepemimpinan kepala sekolah dan X_2 motivasi kerja guru terhadap Y mutu PAUD adalah sebesar 54,9 % sementara sisanya 45,1 % merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan peran kepala sekolah terhadap mutu PAUD Se Kota Bandar Lampung. Hasil ini dibuktikan dari nilai p -value (Sig.) variabel X_1 peran kepala sekolah yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 13.940 lebih besar dari 1.986. Begitu juga pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu PAUD Se Kota Bandar Lampung terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil ini dibuktikan dari nilai p -value (Sig.) variabel X_2 motivasi kerja yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai t_{hitung} lebih besar dari

t_{tabel} yaitu 7.276 lebih besar dari 1.986. Selanjutnya untuk pengaruh peran kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu PAUD Se Kota Bandar Lampung juga ada pengaruh yang signifikan. Hasil ini dibuktikan dari nilai p -value (Sig.) variabel X_1 peran kepala sekolah yaitu 0,000 dan X_2 motivasi kerja guru yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu nilai peran kepala sekolah sebesar 13.940 dan nilai motivasi kerja guru sebesar 7.276 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1.986. Diketahui juga nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu F_{hitung} 55.379 lebih besar dari F_{tabel} 3.095. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ketiga diterima yaitu variabel X_1 peran kepala sekolah dan X_2 motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu mutu PAUD.

Daftar Pustaka

- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep karakteristik dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Salemba Empat.
- Timor, Handriyani; Saud, Syaefudin, Udin; & Suhardan, Dadang. 2018. Mutu Sekolah: Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol XXV, No 1, Pp 21-30.

- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, & Djihad, Asep. 2013. *Calon Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Presindo.